

KEPRIBADIAN HUMANISTIK TOKOH SELENA DALAM NOVEL SELENA KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN PROSA FIKSI KELAS XII SMA

Tri Cahyono¹✉, Ariesma Setyarum²

^{1,2} Universitas Pekalongan

Email: Tricahyo799824@gmail.com✉

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Kepribadian Humanistik Tokoh Selena Dalam Novel Selena karya Tere Liye dan Implikasinya Pada Pembelajaran Prosa Fiksi Kelas XII SMA ini di latar belakang oleh novel yang menceritakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan kepribadian seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tokoh Selena dalam novel Selena karya Tere Liye berdasarkan teori kepribadian humanistik Abraham Mashlow. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, teknik catat, dan kajian pustaka. Data dalam penelitian ini di analisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menguraikan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kebutuhan dasar manusia terdapat pada tokoh Selena dalam novel Selena Karya Tere Liye. Pada tokoh Selena memenuhi lima kebutuhan dasar manusia menurut teori kepribadian humanistik Abraham Mashlow, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan dimiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisas diri. Dengan adanya kebutuhan dasar manusia menurut teori kepribadian humanistik Abraham Mashlow pada tokoh Selena dalam novel Selena karya Tere Liye, maka peneliti akan mengimplikasinya pada pembelajaran prosa fiksi di SMA kelas XII pada kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar materi menganalisis suatu tokoh dan berguna sebagai tambahan pengetahuan tentang lima kebutuhan dasar manusia yang perlu terpenuhi.

Kata Kunci: *Teori Kepribadian Abraham Mashlow, Kepribadian, Kebutuhan, Pembelajaran Prosa Fiksi*

Pendahuluan

Novel *Selena* karya Tere Liye adalah novel yang dipilih untuk dianalisis karena kepribadian dari tokoh Selena ini menarik dan sesuai dengan penelitian kepribadian humanistik. Novel *Selena* karya Tere Liye memiliki cerita yang kompleks, mulai dari kisah keluarga, persahabatan, hingga percintaan. Sebagai tokoh utama Selena memiliki kepribadian yang patut diteladani. Pemberani dan optimisme merupakan sifat yang paling menonjol dalam diri Selena. Perjuangan tokoh Selena yang menjalani kehidupan sesuai dengan lima kebutuhan dasar manusia yang diungkapkan oleh Abraham Mashlow yaitu: Abraham Mashlow (dalam Handini, 2019:3) menyebutkan lima tingkatan kebutuhan dasar manusia yaitu: (1) kebutuhan fisiologis artinya usaha dalam menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik misalnya makan, minum, gula, garam, protein, istirahat dan seks. (2) kebutuhan akan rasa aman meliputi stabilitas, proteksi, struktur hukum, keteraturan, batas, dan kebebasan dari rasa takut dan cemas. (3) kebutuhan akan cinta dan rasa dimiliki yaitu saling melibatkan perasaan, saling menghormati, menghargai, mempercayai, dicintai, dan diterima. (4) kebutuhan akan rasa harga diri yaitu menghargai diri sendiri dan mendapatkan penghargaan dari orang lain. (5) kebutuhan aktualisasi diri meliputi perkembangan atau kemajuan hidup seseorang.

Novel *Selena* karya Tere Liye ini merupakan terbitan baru yaitu terbit pada tahun 2020. Novel terbitan baru sangat baik untuk segera dianalisis dan digali nilai-nilai yang ada di dalam novel tersebut. Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan apabila novel *Selena* karya Tere Liye digunakan sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada bidang sastra. Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi di salah satu SMA bahwa pada pembelajaran prosa fiksi kelas XII kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pada pembelajaran tersebut siswa masih merasa kesulitan, oleh karena itu peneliti akan menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengkaji kepribadian tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Sehingga pada penelitian ini penulis akan mengangkat judul *Kepribadian Humanistik Tokoh Selena Dalam Novel Selena Karya Tere Liye dan Implikasinya Pada Pembelajaran Prosa Fiksi Di SMA Kelas XII*.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul *Kepribadian Humanistik Tokoh Selena Dalam Novel Selena karya Tere Liye dan Implikasinya Pada Pembelajaran Prosa Fiksi Di SMA Kelas XII* akan dikaji menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, metode ini tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya, (Ratna, 2009:53). Sedangkan metode kualitatif yaitu metode dengan proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data dan hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, (Sugiyono, 2019:16). Jadi metode deskriptif kualitatif akan mendeskripsikan lima kebutuhan dasar tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye dan mengkaji sesuai dengan kompetensi dasar 3.9 dalam pembelajaran di SMA menganalisis isi dan kebahasaan novel *Selena* karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga, yaitu menggunakan teknik baca, teknik catat, dan kajian pustaka. Teknik baca digunakan karena dalam memperoleh data menggunakan tahap baca, yaitu membaca disertai pengamatan. Pada penelitian ini teknik baca diawali dengan membaca novel yang berjudul *Selena* karya Tere Liye dengan cermat dan teliti. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat hasil dari pengamatan objek yang di teliti. Pada penelitian ini teknik catat dilakukan dengan cara mencatat analisis kepribadian humanistik yang terdapat pada tokoh Selena dalam novel *Selena*. Selanjutnya yaitu kajian pustaka, merupakan kajian tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Kajian pustaka pada penelitian ini menggunakan teori kepribadian humanistik yang diungkapkan oleh Abraham Mashlow tentang kebutuhan dasar tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye dengan pendekatan psikologi sastra.

Hasil Pembahasan

A. Kepribadian Humanistik Tokoh Selena Dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologis untuk mengetahui kejiwaan tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Fokus kajian pada penelitian ini yaitu pada kepribadian humanistik yang diungkapkan oleh Abraham Mashlow pada tokoh Selena. Menurut Koeswara dalam (Rismawati, 2019:7) Mashlow melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagi manusia kepuasan itu sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan yang lainnya

akan muncul menuntut kepuasan sementara. Berdasarkan ciri yang demikian, Mashlow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun bertingkat. Kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkat kebutuhan, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan dimiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan kartu data. Jumlah analisis

kebutuhan dasar tokoh Selena dalam novel *Selena* yaitu 127 data diantaranya: 24 data kebutuhan fisiologis, 28 data kebutuhan akan rasa aman, 20 data kebutuhan rasa cinta dan dimiliki, 41 data kebutuhan akan harga diri, dan 14 data kebutuhan aktualisasi diri. Berikut ini adalah data lima kebutuhan dasar kepribadian humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye:

1. Kebutuhan Fisiologis

Dalam penelitian ini, penulis menemukan 24 data tokoh Selena telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Beberapa data kebutuhan fisiologis pada tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye yaitu:

“Bibi Leh mengganggu, dia segera menyiapkan makanan. Lezat dan banyak itu yang paling penting. Aku lahap menghabiskannya hingga berceceran di meja.”

(Data 1)

Berdasarkan data di atas, Tokoh Selena memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “Aku lahap menghabiskannya hingga berceceran di meja”. Jadi pada data di atas ditemukan bahwa tokoh Selena memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan makan dan minum.

“Baiklah, sebaiknya aku segera tidur. Besok pagi-pagi aku harus bangun. Tes kedua telah menunggu.”

(Data 8)

Berdasarkan data di atas, Tokoh Selena memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “baiklah, sebaiknya aku segera tidur”. Jadi pada kalimat di atas tokoh Selena memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan tidur atau istirahat.

Jadi dalam novel *Selena* karya Tere Liye untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tokoh di dalam novel dapat dengan cara makan, minum, dan tidur atau istirahat. Kebutuhan fisiologis makan dipenuhi agar seseorang dapat menghilangkan rasa lapar atau mengembalikan tenaga. Kebutuhan fisiologis minum dipenuhi agar seseorang dapat menghilangkan rasa haus atau menghilangkan rasa lemas karena kekurangan cairan. Kebutuhan fisiologis tidur atau istirahat dipenuhi agar seseorang dapat mengembalikan tenaga dan tubuh menjadi bugar kembali. Hal-hal tersebut dikarenakan kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan 28 data yang menunjukkan bahwa tokoh Selena membutuhkan rasa aman dalam dirinya. Beberapa data kebutuhan rasa aman pada tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye yaitu:



“Kamu memiliki mata yang tajam, Selena. Jangan berkecil hati jika teman-teman mengolokmu.”

(Data 25)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan akan rasa aman. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “jangan berkecil hati jika teman-teman mengolokmu”. Jadi pada data di atas tokoh Selena memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan memperoleh ketentraman dalam dirinya.

“Splash! Aku membuat tameng transparan di depan Bow. Mata bor baja itu menghantam tamengku. Tameng itu meletus dan aku terbanting ke dasar lubang yang becek. Tapi itu lebih dari cukup untuk membelokan mata bor hingga berdebam jatuh ke samping.”

(Data 26)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa aman. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “tapi itu lebih dari cukup untuk membelokan mata bor hingga berdebam kesamping”. Jadi tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa aman dengan terbebas dari rasa takut dan cemas.

“Masalahku adalah tes kekuatan Klan Bulan. Tes ketiga.”

(Data 28)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa aman. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “masalahku adalah tes kekuatan klan bulan”. Tokoh Selena merasa cemas karena kekuatan yang ia miliki pasti akan membuatnya tidak lolos tes tersebut. Jadi kebutuhan rasa aman pada data di atas yaitu kebebasan dari rasa cemas.

“Dan atas keributan yang kalian lakukan di aula tadi, kalian bertiga akan membersihkan seluruh bangunan di kampus ini secara manual selama seminggu ke depan.”

(Data 44)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa aman karena ia mendapatkan hukuman. Jadi pada data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa aman dengan keterkaitan dengan hukum.

Jadi dalam novel *Selena* karya Tere Liye untuk memenuhi kebutuhan rasa aman tokoh di dalam novel dapat dengan cara ketentraman, kebebasan rasa takut dan cemas, dan keterikatan hukum. Kebutuhan rasa aman akan ketentraman dipenuhi agar seseorang dapat merasa bahwa dirinya berada dalam kondisi aman dan berpikiran positif. Kebutuhan rasa aman akan kebebasan dari rasa takut dan cemas di penuhi agar seseorang dapat merasa bahwa dirinya berada dalam kondisi aman terbebas dari bahaya apa pun. Kebutuhan rasa aman akan keterikatan pada hukum dipenuhi agar seseorang tidak melakukan hal-hal yang membahayakan orang lain, apabila tidak ada hukum maka banyak orang yang akan bertindak semaunya sendiri.

3. Kebutuhan Rasa Cinta dan Dimiliki

Kebutuhan rasa cinta dan dimiliki tokoh Selena dapat dikatakan telah terpenuhi, hal tersebut dapat dilihat pada data yang didapatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan 20 data yang menunjukkan bahwa tokoh Selena membutuhkan rasa cinta dan dimiliki. Beberapa data kebutuhan rasa cinta dan dimiliki pada tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye yaitu:

“Kini orangtuaku sudah pergi. Tidak ada yang akan membesarkan hatiku.”

(Data 53)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “kini orang tuaku sudah pergi”. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Selena merasa kehilangan orang yang dicintainya yaitu orangtuanya. Jadi pada data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki dengan merasakan kesendirian.

“Seorang perempuan usia enam puluh menyapaku ramah. Aku suka wajah ramahnya sejak detik pertama kami berjumpa.”

(Data 54)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “Seorang perempuan usia enam puluh menyapaku ramah”. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Selena diterima oleh keluarga Paman dan Bibinya. Jadi pada data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki dengan merasa diterima oleh lingkungan.

“Aku tidak lulus tes tersebut-otomatis aku gagal diterima Akademi Bayangan Tingkat Tinggi.”

(Data 56)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “Aku tidak lulus tes tersebut, otomatis aku gagal diterima”. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Selena tidak di terima di ABTT. Jadi pada data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki dengan merasa di tolak oleh lingkungan.

“Sekarang aku paham seutuhnya hakikat kehilangan atau kegagalan.”

(Data 58)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “sekarang aku paham seutuhnya hakikat kehilangan atau kegagalan”. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Selena merasa kehilangan karena gagal menjadi mahasiswa ABTT. Jadi pada data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki dengan merasa kehilangan atau kegagalan.

Untuk data berikutnya yaitu mengenai kebutuhan rasa cinta dan dimiliki tokoh Selena merasa sedih atau melibatkan perasaannya.

“Aku akan pergi. Mereka menatapku sedih. Aku juga sedih. Tiga tahun terakhir mereka sepeti keluarga bagiku.”

(Data 59)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “aku juga sedih”. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Selena melibatkan perasaannya sehingga merasa sedih karena akan meninggalkan keluarganya demi menggapai yang ia inginkan yaitu menjadi mahasiswa ABTT. Jadi pada data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki dengan melibatkan perasaannya atau sedih.

“Kamu tidak boleh masuk. Acara ini tertutup, hanya untuk mahasiswa ABTT.”

(Data 61)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “kamu tidak boleh masuk”. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Selena dilarang masuk aula karena pada



saat itu Selena belum menjadi mahasiswa ABTT. Jadi pada data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki dengan merasa di tolak oleh lingkungan.

Jadi dalam novel *Selena* karya Tere Liye untuk memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki tokoh di dalam novel dapat dengan cara melibatkan perasaan, kesendirian, ditolak lingkungan, kehilangan, dicintai, dan diterima. Kebutuhan rasa cinta dan dimiliki dengan melibatkan perasaan dipenuhi agar seseorang dapat menunjukkan perhatian kepada orang lain sesuai perasaan yang sedang dirasakannya. Kebutuhan rasa cinta dan dimiliki dengan merasakan kesendirian dipenuhi agar seseorang tidak merasakan kesepian. Kebutuhan rasa cinta dan dimiliki dengan ditolak oleh lingkungan dipenuhi apabila seseorang merasa bahwa dirinya tidak diterima dalam lingkungan, organisasi, atau kelompok tersebut. Kebutuhan rasa cinta dan dimiliki dengan merasa kehilangan dipenuhi agar seseorang dapat merasakan betapa pentingnya orang-orang yang selalu berada disampingnya. Kebutuhan rasa cinta dan dimiliki dengan merasa dicintai dipenuhi agar seseorang dapat merasa betapa pentingnya orang tersebut untuk orang lain. Dan kebutuhan rasa cinta dan dimiliki dengan merasa diterima dipenuhi agar seseorang dapat merasa bahwa dirinya layak berada di lingkungan tersebut.

4. Kebutuhan Akan Harga Diri

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan 41 data yang menunjukkan bahwa tokoh Selena membutuhkan akan harga dirinya. Beberapa data kebutuhan akan harga diri pada tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye yaitu:

“Kamu memang tidak pandai menghilang atau menguasai teknik klan bulan lainnya, tapi matamu setajam elang pegunungan berkabut. Ingatanmu sekuat gurat air di sungai-sungai jauh. Kamu punya bakat hebat.”

(Data 74)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan akan harga diri. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “matamu setajam elang pegunungan berkabut. Ingatanmu sekuat gurat air di sungai-sungai jauh. Kamu punya bakat hebat”. Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa Selena sedang mendapatkan penghargaan tentang pengakuan dari orangtuanya karena Selena mempunyai mata yang setajam elang pegunungan berkabut dan ingatannya sekuat gurat air di sungai-sungai jauh. Jadi pada data di atas tokoh Selena memenuhi kebutuhan akan harga diri dengan mendapatkan penghargaan dari orang lain yaitu pengakuan.

“Aku sudah melatihnya bertahun-tahun, tapi hanya itulah kemampuanku. Pukulan berdentumku lebih payah lagi. Suaranya terdengar kencang, tapi janggankan tembok, kertas saja tidak robek terkena pukulanku.”

(Data 75)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan akan harga diri. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “Aku sudah melatihnya bertahun-tahun, tapi hanya itulah kemampuanku”. Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa Selena tidak percaya diri akan kekuatan Klan Bulan yang dimilikinya, karena pukulan berdentumnya hanya terdengar kencang tetapi tidak bisa merobek selembar kertas. Jadi pada data di atas tokoh Selena memenuhi kebutuhan akan harga diri dengan membutuhkan penghargaan dari dirinya sendiri.



“Wajahmu juga dipenuhi aura percaya diri. Bahkan cahaya matahari pagi pun kalah. Kamu berubah sekali, Selena. Terlihat dewasa. Bibi Leh tertawa.”

(Data 98)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan akan harga diri. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “Wajahmu juga di penuh aura percaya diri, bahkan cahaya matahari pagi pun kalah. Kamu berubah sekali Selena”. Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa Selena sedang mendapatkan penghargaan dari orang lain karena penampilannya yang semakin banyak perubahan. Jadi pada data di atas tokoh Selena memenuhi kebutuhan akan harga diri dengan mendapatkan penghargaan dari orang lain yaitu perhatian.

“Aku bisa melakukannya lebih baik dibanding Tazk.”

(Data 102)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan akan harga diri. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “Aku bisa melakukannya lebih baik dibanding Tazk”. Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa Selena merasa bahwa kompetensi yang dimilikinya lebih baik di banding Tazk. Jadi pada data di atas tokoh Selena memenuhi kebutuhan akan harga diri dengan mendapatkan penghargaan dari diri sendiri tentang kompetensi.

Data berikutnya yaitu kebutuhan akan harga diri dengan mendapatkan penghargaan dari diri sendiri tentang kompetensi yang dimiliki.

“Aku menggeleng tegas. Itu sih pendapat Ev. Menurutku tidak begitu. Aku punya target yang harus kupenuhi, yaitu menjadi mahasiswa nomor satu.”

(Data 107)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan akan harga diri. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “Aku mempunyai target yang harus kupenuhi, yaitu menjadi mahasiswa nomor satu”. Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa Selena yakin bahwa dirinya mampu memenuhi targetnya yaitu menjadi mahasiswa nomor satu. Jadi pada data di atas tokoh Selena memenuhi kebutuhan akan harga diri dengan mendapatkan penghargaan dari diri sendiri yaitu prestasi.

Jadi dalam novel *Selena* karya Tere Liye untuk memenuhi kebutuhan harga diri tokoh di dalam novel dapat dengan cara kebutuhan akan kepercayaan diri yaitu kompetensi yang dimiliki dan kebutuhan penghargaan dari orang lain yaitu prestasi, pengakuan, dan perhatian. Kebutuhan akan harga diri dengan kebutuhan akan kepercayaan diri yaitu kompetensi yang dimiliki dipenuhi agar seseorang dapat merasa bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dan mendapatkan rasa percaya diri. Sedangkan kebutuhan akan harga diri dengan cara mendapat penghargaan dari orang lain yaitu diakui, mendapatkan prestasi, dan mendapatkan perhatian dipenuhi agar seseorang dapat merasa bahwa dirinya diakui mampu untuk melakukan sesuatu dan merasa bahagia karena mendapatkan pujian.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan 14 data yang menunjukkan bahwa tokoh Selena membutuhkan aktualisasi diri. Beberapa data kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye yaitu:

“Aq memutuskan mendidikku menjadi pekerja konstruksi terbaik. Mulailah aku belajar tentang mesin, bor, peralatan, desain, listrik, dan ilmu engineering.”

(Data 117)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “mulailah aku belajar tentang mesin, bor, peralatan, desain, listrik, dan ilmu engineering”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa tokoh Selena dapat mengaktualisasikan dirinya dengan belajar tentang mesin, bor, peralatan, desain, listrik, dan ilmu engineering sehingga Selena menjadi pekerja konstruksi terbaik. Jadi pada data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan mengembangkan kapasitas yang dimilikinya.

Data berikutnya yaitu kebutuhan aktualisasi diri tokoh Selena dengan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

“BUM! Pukulan berdentum itu mengenai tamengku. Tubuhku terbanting tiga langkah ke belakang. Tapi tameng itu tidak pecah. Astaga! Aku berseru.”

(Data 118)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “Tapi tameng itu tidak pecah. Astaga!”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa tokoh Selena dapat mengaktualisasikan dirinya dengan meningkatkan bakatnya, sekarang tameng transparan yang dimiliki oleh Selena menjadi lebih kuat. Jadi pada data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

“Enam bulan berlalu sejak kejadian dulu itu, kini aku sudah membuat kemajuan berarti di pelajaran ini. Cairan dari tabungku meluncur menyiram lempengan di atas meja. Lempengan itu terlihat bergemeletuk. Dalam tiga detik, seluruh lempengan habis, berubah menjadi cairan bening.”

(Data 124)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “Enam bulan berlalu sejak kejadian dulu itu, kini aku sudah membuat kemajuan berarti di pelajaran ini”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa tokoh Selena berusaha keras untuk mengejar ketertinggalan dalam pelajaran tersebut dan akhirnya ia berhasil meleburkan lempengan menjadi cairan bening. Jadi pada data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

“Setelah di simulasi awal kami jatuh-bangun bertahan habis-habisan menahan gempuran R-001, kali ini kami lebih tangguh.”

(Data 125)

Berdasarkan data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat “kali ini kami lebih tangguh”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa tokoh Selena telah menjadi lebih tangguh dibandingkan pada simulasi pertarungan awal melawan robot R-001. Jadi pada data di atas, tokoh Selena memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan mengembangkan kekuatan yang dimilikinya.

Jadi dalam novel *Selena* karya Tere Liye untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri tokoh di dalam novel dapat dengan cara berkembangnya secara maksimal baik bakat, kecerdasan, kapasitas, dan kekuatan. Kebutuhan aktualisasi diri dengan bakat yang dimiliki dipenuhi agar seseorang dapat memaksimalkan dalam menggunakan bakat yang dimilikinya. Kebutuhan aktualisasi diri dengan kecerdasan yang dimilikinya dipenuhi agar seseorang

dapat mendapatkan prestasi dan tidak dianggap bodoh oleh orang lain. Kebutuhan aktualisasi diri dengan kapasitas yang dimiliki dipenuhi agar seseorang dapat melakukan sesuatu dengan maksimal. Dan kebutuhan aktualisasi diri dengan kekuatan yang dimilikinya terpenuhi agar seseorang dapat memaksimalkan kekuatannya sehingga dapat melakukan sesuatu dengan maksimal.

B. Implikasi Kepribadian Humanistik (Abraham Mashlow) Pada Pembelajaran Prosa Fiksi Kelas XI SMA Kompetensi Dasar 3.9

Keterkaitan antara pembelajaran prosa fiksi dengan kepribadian humanistik yang diungkapkan oleh Abraham Mashlow sudah jelas adanya. Pembelajaran prosa fiksi mengharuskan peserta didik mengapresiasi karya sastra, salah satunya yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Sedangkan pada teori kepribadian humanistik yang diungkapkan oleh Abraham Mashlow yaitu digunakan untuk menganalisis tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Keterkaitan antara pembelajaran prosa fiksi dengan teori kepribadian humanistik yang diungkapkan oleh Abraham Mashlow dapat diimplikasikan pada pembelajaran di SMA kelas XII kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran dan sebagai alternatif bahan ajar dalam menganalisis suatu tokoh. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian lain yang mengkaji teori kepribadian humanistik.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Setelah menganalisis kepribadian humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye, maka tokoh Selena telah memenuhi lima kebutuhan dasar teori kepribadian humanistik yang diungkapkan oleh Abraham Mashlow. Lima kebutuhan dasar yang terdapat pada tokoh Selena yaitu kebutuhan fisiologis yang mencakup makan, minum, istirahat, dan tidur; kebutuhan akan rasa aman yang mencakup rasa ketentraman, kebebasan dari rasa takut dan cemas, dan keterikatan oleh hukum; kebutuhan rasa cinta dan dimiliki yang mencakup kesendirian, melibatkan perasaan, ditolak lingkungan, kehilangan, dicintai, dan diterima; kebutuhan akan harga diri yang mencakup kebutuhan penghargaan dari diri sendiri seperti: kompetensi yang dimiliki dan penghargaan dari orang lain seperti: prestasi, pengakuan, dan perhatian; dan kebutuhan aktualisasi diri yang mencakup pengembangan bakat, kecerdasan, kapasitas, dan kekuatan. Terpenuhinya lima kebutuhan dasar tersebut karena adanya potensi dan usaha dari tokoh Selena. Sikap pantang menyerah, berani mengambil resiko, sabar, percaya diri, optimis, dan bertanggung jawab itulah yang mendorong tokoh Selena dapat memenuhi lima kebutuhan dasar teori kepribadian humanistik yang diungkapkan oleh Abraham Mashlow.
2. Hasil analisis teori kepribadian humanistik yang diungkapkan oleh Abraham Mashlow pada tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye terkait lima kebutuhan dasar manusia, dapat diimplikasikan dalam pembelajaran prosa fiksi di SMA kelas XII khususnya pada kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel. Implikasi tersebut berupa bahan ajar sebagai materi menganalisis

suatu tokoh. Selain itu analisis dari teori ini juga berguna sebagai tambahan pengetahuan tentang lima kebutuhan dasar manusia.

Daftar Pustaka

- Rismawati, Mahmudah, dan Suami Syam Saguni. (2018). *Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian PSikologi Humanisme Abraham Mashlow*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Handini, Embun Resista. (2019). *Kepribadian Tokoh Ayah dan Dam Dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye: Teori Kepribadian Abraham Mashlow*. UNESA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.